

Implementasi Pembelajaran Adaptif dalam Pembelajaran Sholat bagi Anak Berkebutuhan Khusus

Choirudin Abdullah Nugroho Saputro¹, Isnanita Noviya Andriyani²

¹ UIN Raden Mas Said Surakarta, ²UIN Raden Mas Said Surakarta
244031053@mhs.uinsaid.ac.id¹, isnanita.na@staff.uinsaid.ac.id²

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi pembelajaran adaptif dalam pembelajaran materi sholat bagi anak berkebutuhan khusus dalam konteks pendidikan inklusif. Meskipun pembelajaran inklusif semakin berkembang, kajian empiris mengenai penerapan strategi adaptif dalam pendidikan agama, khususnya pada praktik ibadah, masih terbatas. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Subjek penelitian meliputi guru Pendidikan Agama Islam dan peserta didik di SLB Negeri Colomadu. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara semi-terstruktur, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis tematik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran adaptif diterapkan melalui tiga tahapan utama, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Guru menyesuaikan tujuan pembelajaran, metode, serta teknik penilaian berdasarkan karakteristik dan kemampuan peserta didik. Strategi seperti ceramah, tanya jawab, demonstrasi, pengulangan, penggunaan media visual, serta pendekatan individual terbukti efektif dalam membantu peserta didik memahami dan mempraktikkan sholat. Penelitian ini memberikan kontribusi dalam pengembangan praktik pendidikan agama Islam yang inklusif dengan menawarkan gambaran empiris tentang strategi pembelajaran adaptif yang kontekstual dan aplikatif.

Kata kunci: *Pembelajaran adaptif, pendidikan inklusif, pendidikan agama Islam, anak berkebutuhan khusus, pembelajaran sholat*

ABSTRACT

This study aims to analyze the implementation of adaptive learning in teaching Islamic prayer (shalat) to students with special needs within the context of inclusive education. Despite the increasing attention to inclusive learning, empirical studies examining the application of adaptive strategies in religious education, particularly in practical worship instruction, remain limited. This research employed a qualitative approach with a case study design. The participants consisted of Islamic Religious Education teachers and students at SLB Negeri Colomadu. Data were collected through classroom observations, semi-structured interviews, and document analysis, and were analyzed using thematic analysis. The findings reveal that adaptive learning is implemented through three main stages: planning, implementation, and evaluation. Teachers adjust learning objectives, instructional methods, and assessment techniques based on students' individual characteristics and abilities. Strategies such as lecturing, question-and-answer sessions, demonstrations, repetition, the use of visual media, and individualized approaches were found to be effective in supporting students' understanding and practice of Islamic prayer. This study contributes to the development of inclusive Islamic education by providing empirical insights into context-specific and practical adaptive learning strategies.

Keywords: *adaptive learning, inclusive education, Islamic education, special needs, prayer instruction*

PENDAHULUAN

Pembelajaran adaptif merupakan pendekatan yang menekankan penyesuaian proses pembelajaran berdasarkan kebutuhan, kemampuan, dan karakteristik peserta didik (Qomariah et al., 2025). Pendidikan inklusif menjadi salah satu isu penting dalam sistem pendidikan global, yang menekankan pada pemberian kesempatan belajar yang setara bagi seluruh peserta didik, termasuk anak berkebutuhan khusus (Nilholm, 2021). Pembelajaran adaptif menjadi pendekatan yang krusial karena mampu menyesuaikan proses pembelajaran dengan karakteristik, kebutuhan, dan kemampuan individu peserta didik (Suraiman & Rasau, 2023).

Dalam Pendidikan Agama Islam (PAI), khususnya pada materi praktik ibadah seperti sholat, terdapat tantangan yang lebih kompleks (Sira & Arief, 2024; Suvita et al., 2022). Pembelajaran tidak hanya menuntut pemahaman kognitif, tetapi juga keterampilan motorik, konsentrasi, serta pembiasaan perilaku religius. Bagi anak berkebutuhan khusus, tantangan ini menjadi lebih signifikan karena adanya keterbatasan dalam aspek kognitif, motorik, maupun sosial (Akbar et al., 2024). Keterbatasan ini menuntut adanya modifikasi instruksional yang adaptif, mulai dari asesmen diagnostik hingga penggunaan media yang sesuai dengan kebutuhan anak (Merakati et al., 2025). Efektivitas pembelajaran ini sangat bergantung pada kompetensi guru dalam mengintegrasikan pendekatan agama dan psikologi serta merancang bimbingan khusus yang relevan dengan hambatan spesifik siswa (Rizal et al., 2025). Guru harus memiliki kemampuan yang tepat untuk mengelola pembelajaran (Arsyadinty et al., 2023; Harahap & Prastowo, 2023). Dalam mencapai tujuan terselenggaranya pendidikan yang efektif dan efisien, penting adanya suatu pengelolaan pembelajaran pendidikan inklusi (Fitriani et al., 2022; Tirich, 2025).

Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran adaptif dapat meningkatkan keterlibatan dan hasil belajar peserta didik dengan kebutuhan khusus (Masruroh et al., 2024; Sidik et al., 2025). Namun demikian, kajian yang secara spesifik membahas penerapan pembelajaran adaptif dalam konteks pendidikan agama, khususnya pada materi praktik ibadah, masih terbatas. Sebagian besar penelitian masih berfokus pada pendekatan inklusif secara umum tanpa mengkaji strategi konkret yang digunakan guru dalam praktik pembelajaran.

Kesenjangan ini menunjukkan perlunya penelitian yang mendalam mengenai bagaimana pembelajaran adaptif dirancang, diimplementasikan, dan dievaluasi dalam

pembelajaran sholat bagi anak berkebutuhan khusus. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perencanaan pembelajaran adaptif dalam materi sholat; mengkaji pelaksanaan pembelajaran adaptif di kelas; mengevaluasi strategi penilaian yang digunakan dalam pembelajaran adaptif. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan praktik pendidikan agama Islam yang inklusif serta menjadi referensi bagi pendidik dalam merancang pembelajaran yang responsif terhadap kebutuhan peserta didik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus untuk mengkaji implementasi pembelajaran adaptif dalam pembelajaran sholat bagi anak berkebutuhan khusus. Penelitian dilaksanakan di SLB Negeri Colomadu, Kecamatan Colomadu, Kabupaten Karanganyar pada tahun pelajaran 2024/2025 dengan melibatkan guru Pendidikan Agama Islam dan peserta didik berkebutuhan khusus yang dipilih secara purposive berdasarkan keterlibatan mereka dalam pembelajaran. Fokus penelitian diarahkan pada proses pembelajaran PAI materi sholat di kelas VII. Subjek utama penelitian adalah guru PAI yang bertanggung jawab langsung terhadap pelaksanaan pembelajaran, sedangkan Kepala Sekolah, Wakil Kepala Bidang Kurikulum, dan wali kelas berperan sebagai informan pendukung guna memperkuat validitas data.

Data dikumpulkan melalui observasi langsung untuk mengamati proses pembelajaran dan praktik sholat peserta didik, wawancara mendalam untuk menggali strategi pembelajaran dan bimbingan khusus yang diterapkan guru, serta dokumentasi berupa perangkat ajar, instrumen asesmen diagnostik, dan hasil evaluasi pembelajaran. Keabsahan data diuji melalui triangulasi sumber dan teknik dengan membandingkan data yang diperoleh dari berbagai informan dan instrumen.

Analisis data dilakukan secara sistematis melalui tahapan kondensasi data, penyajian data dalam bentuk narasi deskriptif, dan penarikan kesimpulan. Proses analisis ini bertujuan mengaitkan temuan empiris dengan konsep pendidikan inklusif dan pembelajaran adaptif guna memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai pelaksanaan pembelajaran sholat bagi peserta didik berkebutuhan khusus.

PEMBAHASAN

SLB Negeri Colomadu merupakan lembaga pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus jenjang SDLB, SMPLB, hingga SMALB dengan jumlah peserta didik 6 rombel pada tahun ajaran 2024/2025. Layanan SLB Negeri

Colomadu mencakup semua kebutuhan anak berkebutuhan khusus. Mulai dari Tunanetra (Gangguan Penglihatan), Tunarungu (Gangguan Pendengaran), Tunagrahita (Gangguan Intelektual), Tunadaksa (Gangguan Fungsi Tubuh), down syndrome, serta autisme.

SLB Negeri Colomadu berada di wilayah Malangjjiwan, Colomadu, Karanganyar dibawah Pemerintah Daerah. Visi sekolah sebagaimana yang tertera pada laman website SLB Negeri Colomadu (<https://slbncolomadu.sch.id/profil-slb-negeri-colomadu>) adalah "Terwujudnya Profil Pelajar Pancasila". Kurikulum yang digunakan dalam penyelenggaraan pendidikan adalah kurikulum merdeka.

Berdasarkan analisis tematik, implementasi pembelajaran adaptif dalam pembelajaran sholat bagi anak berkebutuhan khusus terbagi ke dalam tiga tema utama, yaitu: (1) perencanaan pembelajaran adaptif, (2) pelaksanaan pembelajaran adaptif, dan (3) evaluasi pembelajaran adaptif

Perencanaan Pembelajaran Adaptif

Perencanaan pembelajaran dalam pendidikan inklusif bagi anak berkebutuhan khusus merupakan aspek yang sangat penting (Jayanti et al., 2025). Berdasarkan temuan penelitian, Guru PAI merancang pembelajaran melalui beberapa tahapan, yaitu menyusun program pembelajaran, melaksanakan asesmen diagnostik, serta memberikan catatan tambahan bagi siswa yang memiliki kebutuhan khusus setelah asesmen dilakukan. Program pembelajaran tersebut disusun dengan menganalisis capaian pembelajaran (CP) menjadi tujuan pembelajaran (TP) dan alur tujuan pembelajaran (ATP), yang kemudian dituangkan ke dalam modul ajar sebagai pedoman dalam proses pembelajaran. Hal ini menunjukkan bagaimana guru merencanakan pembelajaran dalam pendidikan iklusif di SLB Negeri Colomadu dengan penuh perhatian.

Tabel 1. Perencanaan Pembelajaran PAI materi sholat

Capaian Pembelajaran	Tujuan Pembelajaran	Muatan Modul Ajar
Peserta Didik mampu mengenal ketentuan, tata cara, dan praktik shalat wajib lima waktu, shalat sunnah rawatib, shalat jumat, ketentuan ibadah haji, dan penyembelihan hewan kurban, serta hukum halal dan haram.	Peserta didik mampu mempraktikkan sholat fardhu, melaksanakan sholat lima waktu, menunjukkan jumlah rekaat dalam sholat fardhu, dan mengetahui gerakan serta bacaan dalam sholat fardhu.	Identitas modul, elemen dan capaian pembelajaran sholat, hasil asesmen awal yang telah dilakukan, tujuan pembelajaran, metode dan model pembelajaran yang akan dipakai, media pembelajaran, materi dan sumber bahan ajar, pelaksanaan kegiatan pembelajaran, asesmen, tindak lanjut, refleksi, dan instrumen penilaian

Kemudian guru mengidentifikasi kemampuan awal peserta didik melalui pelaksanaan asesmen diagnostik. Asesmen ini dilakukan dalam bentuk observasi dengan memanfaatkan instrumen asesmen diagnostik yang telah disusun sebelumnya. Dalam Kurikulum Merdeka, asesmen tersebut berfungsi untuk mengetahui kebutuhan belajar serta perkembangan peserta didik guna mendukung pencapaian hasil belajar yang telah ditetapkan (Nur Budiono & Hatip, 2023). Dari asesmen ini guru melakukan penyesuaian dalam perencanaan pembelajaran dengan mempertimbangkan karakteristik dan kemampuan peserta didik. Penyesuaian ini meliputi penyederhanaan tujuan pembelajaran, pemilihan metode yang fleksibel, serta penggunaan media yang sesuai.

Asesmen yang dilaksanakan mencakup identitas peserta didik yang meliputi nama, kelas, jenis kebutuhan khusus, usia, serta tanggal pelaksanaan asesmen. Selain itu, instrumen asesmen mencakup aspek perilaku, kemandirian, dan materi fikih, yang terdiri atas beberapa indikator, yaitu kemampuan mengenal gerakan salat, mengenal bacaan salat, melafalkan bacaan dalam setiap gerakan salat, mengetahui salat fardu, memahami jumlah rakaat dalam salat, mengenal nama-nama gerakan salat, mengetahui bacaan pada setiap gerakan, memahami jumlah salat fardu atau wajib, serta mengetahui syarat dan rukun salat. (dokumentasi instrumen asesmen diagnostik pembelajaran PAI materi shalat).

Berdasarkan hasil wawancara, guru menyatakan bahwa:

“Setiap anak memiliki kemampuan yang berbeda, jadi kami tidak bisa menyamakan target pembelajaran. Kami menyesuaikan dengan kemampuan masing-masing anak.” (Wawancara guru Pendidikan Agama Islam VII bulan September)

Setelah pelaksanaan asesmen, guru memberikan catatan tambahan bagi peserta didik yang memiliki kebutuhan atau perhatian khusus berdasarkan hasil asesmen. Berdasarkan hasil analisis dokumen asesmen awal, ditemukan bahwa sebanyak empat peserta didik telah mampu mengetahui waktu salat fardu lima waktu, sedangkan tiga peserta didik lainnya belum mampu mengetahuinya. Selain itu, empat peserta didik juga telah mampu mengenal nama-nama gerakan dalam salat, sementara tiga peserta didik lainnya masih belum mampu mengenalnya.

Berdasarkan hasil asesmen tersebut, tindak lanjut yang dilakukan guru adalah menyesuaikan strategi pembelajaran yang diterapkan di kelas sesuai dengan karakteristik dan hasil asesmen masing-masing peserta didik. Sebagaimana yang disebutkan Maryani et al. (2023), asesmen diagnostik sangat krusial dalam pembelajaran inklusif untuk memetakan profil, kebutuhan, kekuatan, dan kelemahan unik setiap siswa sebelum pembelajaran dimulai. Bagi peserta didik yang belum mencapai indikator yang ditetapkan, guru mengoptimalkan pemberian motivasi belajar, menyediakan bimbingan tambahan, serta mengajarkan kembali materi yang belum dikuasai.

Tahap selanjutnya adalah penyiapan perangkat dan bahan ajar. Media yang digunakan dalam penyampaian materi salat pada mata pelajaran PAI meliputi video pembelajaran dan presentasi PowerPoint yang memuat materi salat fardu. Dalam penyajiannya, guru juga menyisipkan permainan edukatif sebagai bentuk *ice breaking*. Implementasi strategi dalam pendekatan pembelajaran adaptif, dengan dukungan teknologi, mampu meningkatkan efektivitas pembelajaran (Tan et al., 2025). Setelah seluruh perencanaan pembelajaran disusun, guru PAI melakukan konsultasi dengan kepala sekolah untuk memperoleh pengesahan terhadap perencanaan tersebut. Dokumen perencanaan pembelajaran menunjukkan adanya modifikasi materi dan langkah-langkah pembelajaran yang lebih sederhana dibandingkan dengan kurikulum umum.

Pelaksanaan Pembelajaran Adaptif

Pelaksanaan pembelajaran adaptif dalam Kurikulum Merdeka dilaksanakan melalui tiga tahapan utama, yaitu kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup. Tahapan ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran telah dirancang secara sistematis dengan memperhatikan kebutuhan dan karakteristik peserta didik berkebutuhan khusus.

Pada tahap pendahuluan, guru terlebih dahulu mengondisikan peserta didik sebelum memulai pembelajaran, karena kondisi kelas yang belum siap dapat menghambat proses pembelajaran, khususnya pada materi praktik ibadah seperti salat (Intan et al., 2022). Setelah peserta didik siap, guru membuka pembelajaran dengan salam, menanyakan kabar, serta melakukan presensi untuk memastikan kesiapan belajar dan mengetahui kehadiran peserta didik (Zakariya et al., 2023).

Selanjutnya, guru mengajak peserta didik melakukan *muroja'ah* berupa pengulangan bacaan salat dan doa-doa harian. Kegiatan ini merupakan bentuk strategi

adaptif melalui metode pengulangan yang bertujuan untuk memperkuat daya ingat peserta didik berkebutuhan khusus. Hal ini sejalan dengan pendapat Sopyan & Hanafiah (2022) yang menyatakan bahwa metode *muroja'ah* efektif dalam menjaga hafalan melalui proses pengulangan yang konsisten.

Pada tahap inti, guru menerapkan berbagai metode pembelajaran seperti ceramah, tanya jawab, demonstrasi, pengulangan, dan keteladanan yang dikombinasikan dengan pendekatan khusus, seperti *verbal prompts* dan *modelling*. Penerapan metode yang bervariasi ini menunjukkan adanya pembelajaran adaptif, di mana guru menyesuaikan strategi pembelajaran berdasarkan karakteristik dan kemampuan masing-masing peserta didik. Guru secara aktif memberikan penjelasan sekaligus mencontohkan gerakan dan bacaan salat, kemudian peserta didik diminta untuk menirukan secara bertahap dan berulang untuk memperkuat pemahaman peserta didik.

Berdasarkan hasil wawancara, guru menyatakan bahwa:

“Kami mengulang-ulang gerakan dan bacaan agar anak-anak bisa memahami. Kadang satu gerakan diajarkan dalam beberapa pertemuan.” (Wawancara guru Pendidikan Agama Islam VII bulan September)

Selain itu, guru juga menerapkan pendekatan individual dengan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mempraktikkan gerakan salat di depan kelas. Kegiatan ini bertujuan agar guru dapat memberikan bimbingan secara langsung sesuai dengan kebutuhan masing-masing peserta didik. Dalam proses tersebut, guru memberikan arahan dan penguatan agar peserta didik mampu melakukan gerakan salat dengan benar.

Penggunaan media pembelajaran juga menjadi bagian penting dalam implementasi pembelajaran adaptif. Guru memanfaatkan media visual dan audiovisual, seperti poster tuntunan salat, presentasi PowerPoint, serta video pembelajaran yang ditampilkan melalui LCD proyektor. Selain itu, penggunaan media interaktif seperti Quizizz tidak hanya berfungsi sebagai sarana pembelajaran, tetapi juga sebagai alat penilaian formatif. Media interaktif ini terbukti membantu meningkatkan pemahaman dan daya ingat peserta didik berkebutuhan khusus (Gading et al., 2024)

Pemilihan metode ceramah dan tanya jawab membantu peserta didik untuk lebih fokus serta memungkinkan guru memastikan pemahaman terhadap materi yang telah disampaikan (Gama et al., 2023). Sementara itu, metode demonstrasi memudahkan peserta didik dalam memahami materi melalui praktik langsung, sehingga pembelajaran menjadi lebih menarik dan tidak membosankan (Gama et al., 2023). Metode pembiasaan dan keteladanan juga berkontribusi dalam membentuk sikap religius peserta didik. Sebagaimana dikemukakan oleh Masithoh et al., (2025), pembiasaan dan keteladanan yang dilakukan secara konsisten mampu menanamkan nilai-nilai religius seperti disiplin, kejujuran, dan tanggung jawab.

Pada tahap penutup, guru memberikan penguatan dengan menjelaskan makna dan hikmah dari setiap gerakan salat. Guru juga memberikan *reward* kepada peserta didik yang aktif sebagai bentuk motivasi belajar, yang terbukti dapat meningkatkan partisipasi peserta didik Nabillah et al., (2023). Selain itu, guru menegaskan kembali pentingnya melaksanakan salat sebagai kewajiban bagi umat Islam serta mengajak peserta didik untuk menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari, baik di sekolah maupun di rumah. Pembelajaran kemudian ditutup dengan refleksi singkat, penyampaian kegiatan pertemuan berikutnya, serta doa penutup.

Meskipun demikian, dalam pelaksanaan pembelajaran adaptif masih terdapat beberapa kendala, seperti peserta didik yang sulit dikondisikan, kurangnya fokus, serta munculnya perilaku tantrum. Selain itu, keterbatasan jumlah guru menjadi tantangan tersendiri dalam menangani peserta didik dengan beragam kebutuhan dalam satu kelas. Dukungan orang tua yang belum optimal dalam membiasakan salat di rumah juga menjadi faktor penghambat dalam keberhasilan pembelajaran.

Evaluasi Pembelajaran Adaptif

Evaluasi pembelajaran dilakukan secara fleksibel dengan menyesuaikan kemampuan peserta didik. Guru tidak hanya menilai hasil akhir, tetapi juga proses belajar yang dilalui peserta didik. Evaluasi dalam Kurikulum Merdeka dibedakan menjadi dua jenis utama, yaitu penilaian formatif dan penilaian sumatif (Nur Budiono & Hatip, 2023).

Berdasarkan hasil wawancara, guru menyatakan:

“Penilaian tidak hanya melihat apakah anak bisa melakukan sholat dengan sempurna, tetapi juga bagaimana proses belajarnya.” (Wawancara guru Pendidikan Agama Islam VII bulan September)

Penilaian formatif dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung. Pada tahap awal pembelajaran, pendidik menggunakan teknik respon bersama (*choral response*) untuk mengecek penguasaan peserta didik terhadap materi yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya. Selanjutnya, di tengah proses pembelajaran, pendidik kembali mengukur pemahaman peserta didik terhadap materi yang sedang dipelajari melalui teknik tanya jawab, seperti pertanyaan “Apa yang dimaksud dengan sholat?” dan “Berapa jumlah sholat fardhu dalam sehari semalam?”.

Selain itu, penilaian formatif juga dilakukan setelah pembelajaran dengan memanfaatkan media interaktif Quizizz yang ditampilkan melalui LCD, di mana peserta didik menjawab pertanyaan yang tersedia sehingga guru dapat menilai ketepatan jawaban mereka. Penilaian berbasis Quizizz ini dapat meningkatkan kompetensi pembelajaran melalui cara yang menarik dan kolaboratif serta mendukung pembelajaran yang berpusat pada peserta didik (Aditiyawarman et al., 2022).

Penilaian formatif bertujuan untuk mengidentifikasi bagian materi atau kompetensi yang telah dikuasai oleh peserta didik serta mengetahui aspek yang masih belum dipahami secara optimal. Berdasarkan hasil tersebut, guru kemudian menentukan langkah tindak lanjut, seperti mengulang materi yang belum dikuasai, memperbaiki proses pembelajaran yang sedang berlangsung, atau merancang kegiatan pembelajaran selanjutnya sesuai dengan hasil penilaian formatif (Nur Budiono & Hatip, 2023).

Sementara itu, penilaian sumatif berfokus pada hasil kemampuan peserta didik dalam memahami materi, serta dalam melakukan gerakan dan melafalkan bacaan sholat dari takbir hingga salam. Penilaian ini dilaksanakan pada akhir pembelajaran dalam satu lingkup materi melalui ujian tertulis dan praktik sholat. Hasil penilaian ditentukan berdasarkan kemampuan peserta didik dalam menjawab pertanyaan, melakukan gerakan sholat, dan melafalkan bacaannya, yang kemudian diolah menjadi nilai dalam bentuk angka yang menunjukkan tingkat penguasaan peserta didik. Evaluasi sumatif ini bertujuan sebagai alat ukur untuk mengetahui pencapaian hasil belajar peserta didik

dalam satu lingkup materi, sebagai bahan refleksi pembelajaran, serta sebagai umpan balik untuk perbaikan proses pembelajaran berikutnya (Nur Budiono & Hatip, 2023).

Dokumen evaluasi menunjukkan bahwa penilaian dilakukan melalui observasi langsung terhadap kemampuan peserta didik dalam melakukan gerakan dan bacaan sholat. Kriteria penilaian disesuaikan dengan kondisi masing-masing peserta didik.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran adaptif dalam pembelajaran sholat bagi anak berkebutuhan khusus diimplementasikan melalui tiga tahapan utama, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik. Guru secara aktif melakukan modifikasi tujuan, metode, dan teknik penilaian untuk mengakomodasi kebutuhan individu peserta didik, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih inklusif dan efektif.

Kontribusi utama penelitian ini terletak pada penyediaan bukti empiris mengenai penerapan pembelajaran adaptif dalam konteks pendidikan agama Islam, khususnya pada materi praktik ibadah yang masih jarang dikaji dalam literatur internasional. Penelitian ini memperluas pemahaman bahwa pembelajaran adaptif tidak hanya relevan dalam mata pelajaran umum, tetapi juga sangat penting dalam pembelajaran berbasis praktik keagamaan yang melibatkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik secara simultan. Secara praktis, temuan penelitian ini memberikan implikasi bagi pendidik untuk mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih fleksibel, kontekstual, dan berpusat pada peserta didik dalam pendidikan inklusif. Guru perlu mengoptimalkan penggunaan metode demonstrasi, pengulangan, serta pendekatan individual untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan peserta didik berkebutuhan khusus. Sekolah juga perlu membangun kerja sama yang baik dengan orangtua dalam membiasakan sholat di rumah.

Namun demikian, penelitian ini memiliki keterbatasan pada ruang lingkup yang terbatas pada satu lokasi penelitian, sehingga generalisasi temuan perlu dilakukan dengan hati-hati. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk melibatkan lebih banyak konteks dan pendekatan metode yang beragam guna memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai efektivitas pembelajaran adaptif dalam pendidikan inklusif.

DAFTAR PUSTAKA

Aditiyawarman, M. A., Sondang, M., Hanifah, L., & Kusumayati, L. D. (2022).

- PENGGUNAAN APLIKASI QUIZIZZ SEBAGAI MEDIA UNTUK MELAKSANAKAN EVALUASI PEMBELAJARAN. *Jurnal Penelitian*, 7(1), 24–36. <https://doi.org/10.46491/jp.v7i1.840>
- Akbar, M., Suhrah, S., & Angraeni, N. (2024). Memberdayakan Anak Berkebutuhan Khusus: Peran Pendidikan Inklusif di SLB Tunas Harapan Mekongga Kolaka. *Journal of Instructional and Development Researches*, 4(6), 521–529. <https://doi.org/10.53621/jider.v4i6.414>
- Arsyadiantiny, N., Putra, A. H. Y., & Puspita, Y. (2023). Manajemen Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus di Sekolah Islam Terpadu (SIT) Fathona Lemabang Palembang. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(4), 2572–2579. <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i4.1881>
- Fitriani, F., Trisnamansyah, S., & Insan, H. S. (2022). Manajemen Penyelenggaraan Pendidikan Inklusi dalam Meningkatkan Mutu Layanan Pembelajaran Peserta Didik Berkebutuhan Khusus. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(3), 929–938. <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i3.514>
- Gading, I. K., Sujana, I. W., & Pratiwi, N. P. A. (2024). Media Interaksi: Menembus Batas Penyandang Disabilitas di SLB Negeri 1 Gianyar. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7(12), 13865–13873. <https://doi.org/10.54371/jiip.v7i12.6468>
- Gama, G. V. A. A., Devy Habibi Muhammad, & Nazah Ulinnuha. (2023). Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Siswa Berkebutuhan Khusus Di SLB Sinar Harapan 1 Kota Probolinggo. *LECTURES: Journal of Islamic and Education Studies*, 2(1), 55–71. <https://doi.org/10.58355/lectures.v2i1.23>
- Harahap, A. R., & Prastowo, A. (2023). Kompetensi Guru Sekolah Dasar dalam Menyusun Perencanaan Pembelajaran di SLB Kasih Ibu Dolok Masihul. *EDU SOCIETY: JURNAL PENDIDIKAN, ILMU SOSIAL DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT*, 1(2), 191–199. <https://doi.org/10.56832/edu.v1i2.41>
- Intan, D. N., Kuntarto, E., & Sholeh, M. (2022). Strategi Guru untuk Mencapai Tujuan Pembelajaran pada Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 3302–3313. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2287>
- Jayanti, I., Yilhas, R., Erpidawati, & Yulianti. (2025). Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Anak Autis di SLB Negeri 1 Sungai Aur Kabupaten Pasaman Barat. *Konstruktivisme: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 17(2), 515–524. <https://doi.org/10.35457/konstruk.v17i2.4813>
- Maryani, I., Hasanah, E., & Suyatno. (2023). *Asesmen Diagnostik (Pendukung Pembelajaran Berdiferensiasi pada Kurikulum Merdeka)* (Pertama). K-Media.
- Masithoh, S., Sj, A., & Wahyuni, F. (2025). *Implementasi Strategi Pembelajaran Afektif Melalui Pembiasaan Dan Keteladan Dalam Menguatkan Karakter Religius Di Sdlb Negeri Jenangan Ponorogo*. 5(2), 2004–2013. <https://doi.org/10.37680/almikraj.v5i2.7587>
- Masruroh, U., Firdaus, R., Fitriawan, H., & Yulianti, D. (2024). Development Study of Technology-Based Adaptive Learning Modules for Students with Special Needs. *Jurnal Teknologi Pendidikan: Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pembelajaran*, 9(3), 526. <https://doi.org/10.33394/jtp.v9i3.12250>
- Merakati, I., Lieung, W. K., Sri, H., Yati, Widyastuti, S. R., Arif, A., Aisyah, B., Irvani, A. I., Zulaiha, F., & Arifiana, I. Y. (2025). *Praktik Pendidikan Inklusif di Sekolah Indonesia* (F. Asri, Yoana Nurul Mabruroh (ed.)). Qriset Indonesia.
- Nabillah, N. A., Mahmudah, S., & Anggraeny, D. (2023). Motivasi Belajar Anak Berkebutuhan Khusus di Sekolah Inklusi. *JURNAL PENDIDIKAN INKLUSI Citra*

- Bakti, I*, 11–19.
- Nilholm, C. (2021). Research about inclusive education in 2020–How can we improve our theories in order to change practice? *European Journal of Special Needs Education*, 36(3), 358–370. <https://doi.org/10.1080/08856257.2020.1754547>
- Nur Budiono, A., & Hatip, M. (2023). Asesmen Pembelajaran Pada Kurikulum Merdeka. *Jurnal Axioma: Jurnal Matematika Dan Pembelajaran*, 8(1), 109–123. <https://doi.org/10.56013/axi.v8i1.2044>
- Qomariah, N. H., Malik, L. R., & Syakiro, I. (2025). Strategi Penyesuaian Kurikulum Inklusi melalui Pendekatan Fleksibel dan Adaptif. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 5(4), 1890–1899. <https://doi.org/10.53299/jppi.v5i4.2605>
- Rizal, Z. A.-G. E.-M., Ulum, M. bahrul, Aprilia, E., Iahana, A. D., & Rif'iyati, D. (2025). *Pendidikanagama Islam Untuk Anak Berkebutuhan khususdalam Perspektif Inklusifitas*. 5(1), 1–23.
- Sidik, F., Rofi, A., & Diana. (2025). Implementasi Kurikulum Adaptif untuk Anak Berkebutuhan Khusus: Sebuah Tinjauan Literatur. *Jurnal Ilmiah Edukatif*, 11(01), 133–143. <https://journal.iaisambas.ac.id/index.php/edukatif/article/view/3632>
- Sira, N. F., & Arief, M. R. (2024). *Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Anak Berkebutuhan Khusus Tunadaksa di SLB Negeri 1 Palopo Pendahuluan*. 13(2), 303–314.
- Sopyan, A., & Hanafiah, N. (2022). *Pembiasaan Muroja ' ah Untuk Meningkatkan Hafalan Al- Qur ' an*. 1(2), 100–105.
- Suraiman, M., & Rasau, M. R. (2023). *Pendidikan Inklusif Dalam Merdeka Belajar Di Madrasah Ibtidaiyah*. 4, 121–127.
- Suvita, Y., Manullang, T. I. B., & Supriatna, M. (2022). *Kelengkapan Sarana dan Prasarana dalam Mendukung Penyelenggaraan Pendidikan Inklusif*. 6(2), 155–164.
- Tan, L. Y., Hu, S., Yeo, D. J., & Cheong, K. H. (2025). Artificial intelligence-enabled adaptive learning platforms: A review. *Computers and Education: Artificial Intelligence*, 9, 100429. <https://doi.org/10.1016/j.caeai.2025.100429>
- Tirich, M. (2025). The hidden brilliance: supporting special needs students through adaptive teaching and inclusive classrooms. *Optimum Science Journal*, 1–16.
- Zakariya, Hafidz, Martaputu, & Nashihin, H. (2023). Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik di SMA Muhammadiyah 1 Surakarta. *Attractive: Innovative Education Journal*, 5(2).